

IMPLEMENTASI MEDIA VIDEO ANIMASI DALAM MEMOTIVASI SISWA BELAJAR PADA PEMBELAJARAN IPAS KELAS V DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 BAKBAKAN GIANYAR

Ida Ayu Trisnawati¹, I Made Gede Anadhi², I Made Putra Aryana³

dayuutrisna@gmail.com¹, anadhi@uhnsugriwa.ac.id², madeputra84@gmail.com³

Universitas Hindu Negeri I Gusti Bagus Sugriwa Denpasar

ABSTRAK

Implementasi media video animasi pada mata pelajaran IPAS penting guna dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, khususnya pada materi rantai makanan yang sering dianggap kurang menarik. Dengan mengimplementasikan media video animasi dalam proses pembelajaran dapat membantu siswa dalam memahami materi dengan lebih menarik dan menyenangkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Tahapan pembelajaran dengan implementasi media video animasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Bakbakan, dan (2) Dampak dari implementasi media video animasi di Sekolah Dasar Negeri 1 Bakbakan. Permasalahan tersebut dianalisis dengan memakai dua teori, yakni teori behaviorisme dari Ivan Petrovich Pavlov dan teori motivasi dari Abraham Maslow. Subjek penelitian ialah Kepala sekolah, Guru, dan siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 1 Bakbakan. Teknik pengumpulan data yang dipakai ialah observasi non partisipan, wawancara semi terstruktur, studi dokumentasi dan kepustakaan. Data yang terkumpul akan dikaji melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan dengan memakai teknik analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian berikut memperlihatkan (1) Tiga tahapan yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video animasi yakni pertama tahap perencanaan dimana pembuatan modul ajar dan pemilihan video animasi, kedua tahap pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup, dan terakhir ketiga tahap evaluasi yang terdiri dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. (2) Dampak yang ditimbulkan dari implementasi media video animasi di SD Negeri 1 Bakbakan, ada dua yaitu yang pertama dampak terhadap siswa dan kedua dampak terhadap guru. Dengan implementasi media video animasi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: Implementasi, Media Video Animasi, Motivasi Belajar.

ABSTRACT

The implementation of animated video media in social studies subjects is important in fostering student learning motivation, especially in food chain materials that are often considered less interesting. By implementing animated video media in the learning process, it can help students understand the material in a more interesting and fun way. This study aims to find out (1) the stages of learning with the implementation of animated video media at State Elementary School 1 Bakbakan, and (2) the impact of the implementation of animation video media at State Elementary School 1 Bakbakan. The problem is analyzed using two theories, namely the behaviorism theory of Ivan Petrovich Pavlov and the motivational theory of Abraham Maslow. The subjects of the study are the principal, teachers, and grade V students of the State Elementary School 1 Bakbakan. The data collection techniques used were non-participant observation, semi-structured interviews, documentation studies and literature. The collected data will be studied through data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions using qualitative descriptive analysis techniques. The results of the following research show (1) Three stages that need to be carried out in the learning process using animation video media, namely the first stage of planning where the creation of teaching modules and the selection of animation videos, the second stages of implementation consisting of preliminary activities, core activities and closing activities, and finally the third stage of evaluation consisting of assessment of attitudes, knowledge and skills. (2) The impact caused by the implementation of animated video media at SD Negeri 1 Bakbakan, there are two, namely the first impact on students and the second impact on teachers. With the

implementation of animated video media, it can increase students' motivation to learn.

Keywords: *Implementation, Animated Video Media, Learning Motivation..*

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah faktor esensial dalam hidup manusia sebab membantu kita berkembang, memahami dunia dan mencapai tujuan. Pendidikan wajib diberikan kepada setiap individu. Diberikan pendidikan kepada setiap individu, generasi penerus bangsa akan berkualitas. Hidayat & Abdillah (2019:24) mengemukakan bahwa pendidikan tergolong proses yang dilakukan dengan niat atau kesadaran penuh dan terencana guna membimbing serta mendukung siswa dalam mengembangkan potensi fisik dan mental mereka. Guru berperan dalam memberikan arahan agar siswa dapat tumbuh menjadi pribadi yang dewasa, mandiri, dan siap menghadapi berbagai tantangan dalam hidup.

Sesuai dengan ketentuan yang tertuang pada Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Pasal 3, pendidikan memegang peran penting dalam kemajuan dan pengembangan sebuah bangsa. Salah satu definisi pendidikan ialah upaya dengan kesadaran dan terstruktur guna membangun lingkungan belajar serta tahapan pembelajaran yang mendorong siswa secara aktif melakukan pengembangan pada kekuatan diri untuk mempunyai potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, sekaligus keterampilan yang esensial bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara di masa mendatang.

Pendidikan terjadi karena adanya proses pembelajaran yang dimana proses tersebut dapat terlaksana karena interaksi yang terjadi antara guru dan siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Ariani dkk. (2022:7) mengutarakan bahwa pembelajaran diartikan sebagai bentuk tindakan yang disengaja oleh guru untuk membantu atau membimbing siswa dalam belajar agar menyesuaikan dengan apa yang dibutuhkan dan disukai. Dalam proses belajar, seorang guru berperan sebagai pendamping yang menyediakan alat, sumber daya, dan lingkungan yang mendukung agar siswa bisa belajar secara lebih sederhana dan efisien.

Dalam pendidikan jenjang yang harus dilewati setiap individu, yakni TK, SD, SMP, SMA, serta Perguruan Tinggi. Seluruh tahap pada pendidikan memiliki hubungan antara satu sama lainnya. Pada jenjang pendidikan sekolah dasar (SD) tahap ini merupakan tahap awal yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan individu. Hal ini sejalan dengan pendapat Irsalulloh & Maunah (2023:21) pendidikan sekolah dasar (SD) merupakan jenjang awal yang membekali suatu pengetahuan dan keterampilan yang dasar, yang digunakan sebagai persiapan sebelum melanjutkan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Dalam pembelajaran, salah satu pelajaran yang diajarkan di SD yaitu IPAS. Mata pelajaran IPAS memuat tentang ilmu pengetahuan tentang alam dan social. Mata pelajaran ini mengkaji tentang alam maupun lingkungan yang membutuhkan pemahaman mendalam terhadap konsep yang dipelajari. IPAS merupakan sebuah inovasi pendidikan pada kurikulum merdeka yang mengabungkan antara IPA dan IPS dalam pembelajaran, dengan harapan dapat menumbuhkan sikap spiritual dan membangun keterampilan yang bernalar kritis, kreatif dan inovatif (Suhelayanti dkk., 2023:101).

Setiap siswa memahami sesuatu dengan cara dan tingkat pemahaman yang berbeda dalam belajar, ada yang lebih cepat menangkap pelajaran, sedang, dan sementara yang lain membutuhkan lebih banyak waktu. Ini menjadi tantangan bagi guru untuk memastikan semua siswa bisa mengerti materi dengan baik. Strategi yang dapat dipakai guru satu diantaranya, melalui pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai dan selaras dengan kebutuhan siswa. Pagarra & Sayidiman (2022:11) menyatakan media pembelajaran ialah alat dengan fungsi sebagai sarana guna mempermudah guru dalam memaparkan materi

kepada siswa dengan jelas dan efektif.

Saat kegiatan belajar berlangsung, guru dapat memanfaatkan beragam jenis media pembelajaran. Sebuah contohnya adalah media pembelajaran audio visual, yaitu alat yang mengkombinasikan suara dan gambar secara bersamaan. Dengan media ini, siswa dapat menerima informasi melalui tampilan visual seperti teks atau gambar yang didukung dengan suara, agar belajar terasa lebih menarik dan mudah dimengerti (Pagarra dkk., 2022:74–75). Media pembelajaran audio visual sangat efektif dalam memfasilitasi siswa dalam memahami materi karena dapat menyajikan pengalaman belajar yang lebih nyata melalui suara dan gambar, bukan sekedar imajinasi. Pemanfaatan media pembelajaran dengan basis audio visual dapat menambah motivasi siswa dalam belajar serta menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan menjadikannya pengalaman yang lebih menyenangkan (Fauziah dkk., 2023:130).

Media audio visual memiliki banyak jenis salah satunya yaitu video animasi. Aini dkk. (2021:419) mendefinisikan video animasi adalah salah satu media pembelajaran yang efektif dimana mampu menyajikan gambar yang bergerak dan bersuara sehingga akan terkesan hidup, dan dapat menciptakan pengalaman belajar baru yang dapat membantu kelancaran belajar siswa. Pemanfaatan video animasi termasuk strategi yang bisa digunakan untuk pembelajaran IPAS. Dengan pemanfaatan media video animasi siswa dapat menikmati belajar IPAS dengan cara menonton yang dimana materi yang sulit dibayangkan dan pemahaman konsep materi yang susah akan dapat disajikan melalui gambar yang berisi suara, dengan penggunaan media video animasi siswa menjadi tertarik dengan demikian, mampu meningkatkan motivasi siswa agar menjadi semakin bersemangat untuk belajar.

Motivasi belajar siswa berperan penting dalam menyukkseskan proses pembelajaran di kelas. Ini sesuai dengan pandangan Herwati dkk. (2023:31) yang mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah komponen dasar dengan pengaruhnya terhadap keberhasilan proses belajar mengajar. Siswa mampu memahami pembelajaran dengan baik apabila mempunyai faktor pendukungnya yaitu motivasi belajar dengan memiliki motivasi belajar, siswa akan cenderung tertarik untuk belajar dengan fokus dan tekun, sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berlangsung dengan lancar. Guru kerap menghadapi tantangan dalam melaksanakan pembelajaran yaitu, kurangnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran IPAS, yang dimana mata pelajaran tersebut dianggap sulit dan kurang menarik oleh sebagian besar siswa di sekolah dasar.

Kondisi ini juga terjadi di SD Negeri 1 Bakkaban Gianyar yang berlokasi di Desa Bakkaban, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar. Guru wali kelas V menyatakan bahwa, pada beberapa siswa khususnya di kelas V menunjukkan motivasi belajar yang kurang optimal dalam pembelajaran IPAS. Dimana siswa kurang fokus saat pembelajaran berlangsung, seperti sering mengalihkan perhatian terhadap hal lain, jarang bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, dan beberapa siswa juga menunjukkan sikap enggan untuk menyelesaikan tugas pembelajaran yang diberikan dan merasa kesulitan dalam memahami materi. Hal tersebut terjadi karena disebabkan oleh, pembelajaran yang monoton yang dimana kurang menarik perhatian siswa. Dalam pembelajaran sebelumnya memang cenderung guru menjelaskan materi secara monoton di depan kelas seperti hanya menggunakan buku dan papan tulis dalam mengajar. Penerapan pembelajaran secara konvensional kurang mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran IPAS yang dimana sifatnya abstrak dan imajinatif, sehingga siswa akan cenderung merasa bosan dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kurang optimal serta prestasi belajar siswa akan cenderung menurun karena siswa kurang memiliki motivasi belajar.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, SD Negeri 1 Bakbakan Gianyar, khususnya di kelas V, guru wali kelas telah mengimplementasikan media pembelajaran video animasi pada tahapan belajar mengajar pada pembelajaran IPAS. Media pembelajaran video animasi ini memiliki keunggulan yaitu dapat menyajikan materi dengan menarik melalui kombinasi visual dan audio serta animasi yang interaktif. Dengan menggunakan media video animasi ini materi pelajaran dapat disampaikan secara lebih mudah dan menyenangkan, sehingga akan memudahkan siswa memahami dan termotivasi untuk belajar IPAS.

Berdasarkan observasi awal penulis di sekolah tersebut, dalam pembelajaran IPAS yang mengimplementasikan media video animasi, saat pembelajaran berlangsung siswa kelas V fokus dan tekun untuk belajar, mendengarkan materi yang dipaparkan dengan sungguh-sungguh karena siswa merasa tertarik dengan materi yang disampaikan melalui video animasi, berpartisipasi aktif dalam kelas, seperti mengajukan pertanyaan serta merespon soal dari gurunya, dan siswa juga semangat untuk mengikuti pembelajaran yang berlangsung hingga selesai. Pada akhir pembelajaran guru memberikan evaluasi berupa tanya jawab yang berkaitan dengan materi yang sedang dibahas, dimana siswa mampu merespon dan antusias untuk menjawab, sehingga siswa dapat memahami materi yang sedang dibahas. Melalui implementasi media video animasi ini dalam proses pembelajaran IPAS ternyata berhasil membangkitkan motivasi belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui secara mendalam implementasi dari penggunaan media video animasi yang telah diterapkan di SD Negeri 1 Bakbakan, Gianyar dalam memotivasi siswa belajar. Penulis memilih kelas V sebagai tempat penelitian, dengan alasan karena ingin mengetahui bagaimana implementasi media video animasi yang telah diterapkan ini, dalam memotivasi siswa belajar pada pembelajaran IPAS. Siswa kelas V juga dirasa sudah mampu untuk menilai sesuai dengan keadaan. Kemampuan dan pengalaman yang dimiliki guru wali kelas V dalam implementasi media video animasi ini juga mendukung, sehingga mempermudah penulis untuk memperoleh data.

Merujuk pada penjelasan di atas, maka diperhatikan menarik dan penting untuk dilaksanakan penelitian terkait implementasi media video animasi, agar dapat mengetahui bagaimana implementasi media video animasi ini mampu memotivasi siswa belajar pada pembelajaran IPAS. Sehingga penelitian ini difokuskan pada “Implementasi Media Video Animasi Dalam Memotivasi Siswa Belajar Pada Pembelajaran IPAS Materi Rantai Makanan kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Bakbakan Gianyar”..

METODE PENELITIAN

Saat melakukan penelitian penggunaan metode penelitian amat esensial untuk sebuah penelitian, karena metode penelitian ini berguna sebagai suatu pedoman dalam melaksanakan penelitian. Dengan mengimplementasikan metode penelitian yang tepat akan diperoleh hasil penelitian yang benar dan tepat. Ramdhan (2021:1) mengemukakan yakni metode penelitian adalah pendekatan sistematis yang dimanfaatkan dalam proses ilmiah guna memperoleh suatu data yang memiliki target serta kebermanfaatan tertentu. Metode penelitian adalah suatu tahapan atau kegiatan dalam mengelola informasi sehingga memperoleh data untuk kemudian diolah dan dianalisis (Sahir & Hafni, 2021:5). Jadi bisa disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan hal yang harus ada saat melaksanakan suatu penelitian, dengan menerapkan metode penelitian yang tepat akan mencapai hasil yang optimal, valid serta relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD Negeri 1 Bakbakan yang beralamat di Banjar Kawan, Desa Bakbakan, Kecamatan Gianyar, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali (80515). SD Negeri 1 Bakbakan Gianyar sudah berdiri dengan tanggal SK Pendirian yaitu tanggal 15 Oktober 1951, dengan status kepemilikan Pemerintah Daerah dan Nomor SK Pendirian 56/SE/I/6/81 yang berada dalam naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Luas Tanah Hak miliknya yaitu 360 m². SD Negeri 1 Bakbakan merupakan salah satu sekolah yang memiliki letak yang strategis, yaitu di depan Kantor Prebekel Desa Bakbakan, SD Negeri 1 Bakbakan juga bersebalahan dengan TK Yadnya Santhi Kunara dan berdekatan dengan Balai Banjar Kawan Bakbakan. SD Negeri 1 Bakbakan Gianyar merupakan sekolah yang sudah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 638/BANP-SM/LL/2018 pada tanggal 24 Oktober 2018. PLT.Kepala Sekolah SD Negeri 1 Bakbakan Gianyar yaitu Bapak Ida Bagus Agung Esasuryawan, S.Pd. SD.

Terkait dengan gambaran umum objek penelitian akan diuraikan beberapa hal yaitu: 1). Sejarah SD Negeri 1 Bakbakan Gianyar, 2). Profil SD Negeri 1 Bakbakan Gianyar, 3). Letak Geografis SD Negeri 1 Bakbakan Gianyar, 4). Visi dan Misi SD Negeri 1 Bakbakan Gianyar, 5). Keadaan pendidik dan pegawai SD Negeri 1 Bakbakan Gianyar, 6). Keadaan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Bakbakan Gianyar, 7). Keadaan sarana dan prasarana, 8). Struktur organisasi SD Negeri 1 Bakbakan Gianyar. Berikut pembahasan mengenai gambaran umum tentang objek penelitian.

2. Tahapan Pembelajaran Dengan Implementasi Media Video Animasi Dalam Memotivasi Siswa Belajar Pada Pembelajaran IPAS Kelas V di SD Negeri 1 Bakbakan, Gianyar

Implementasi dalam konteks pendidikan adalah proses pelaksanaan dari suatu rencana atau program yang telah dirancang sebelumnya. Menurut Nurdin Usman (2022:138), implementasi bukan hanya sekedar kegiatan, tetapi merupakan proses terstruktur yang bertujuan untuk mencapai hasil tertentu melalui tindakan nyata. Implementasi ini mencakup tiga tahapan penting, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam perencanaan, guru menyusun materi dan media yang akan digunakan, termasuk merancang modul ajar dan pemilihan media video animasi. Tahap pelaksanaan melibatkan penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran, seperti penyampaian materi melalui video animasi yang diberikan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dalam belajar. Sedangkan tahap evaluasi digunakan untuk menilai keaktifan dan pemahaman siswa terhadap materi.

Membedah rumusan masalah pertama yaitu bagaimana tahapan pembelajaran dengan implementasi media video animasi dalam memotivasi siswa belajar pada pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Bakbakan, Gianyar akan dikaji menggunakan teori Behaviorisme oleh Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936). Dimana teori ini akan lebih menekankan pemahaman tentang perubahan tingkah laku sebagai akibat adanya interaksi stimulus dan respon, dimana siswa merespon stimulus yang diberikan guru melalui penguatan positif. Dalam hal ini, media video animasi berperan sebagai stimulus, yaitu pada proses pembelajaran guru mengimplementasikan media video animasi pada pembelajaran IPAS untuk menyampaikan materi rantai makanan, lalu mengukur respons mereka untuk melihat apakah termotivasi untuk belajar serta tujuan pembelajaran tercapai, yang dapat dilihat dari perubahan tingkah laku siswa itu sendiri seperti saat berlangsungnya proses pembelajaran siswa fokus dan bersemangat, serta aktif dalam pembelajaran dan mampu menjawab pertanyaan dari guru.

Salah satu elemen penting dalam proses pendidikan ialah media pembelajaran khususnya dalam perkembangan zaman saat ini, guru dapat memanfaatkan media tersebut. Media video animasi ini sangat berpengaruh pada teknologi sekarang, karena teknologi ini bisa membantu guru untuk mengatasi pembelajaran yang membosankan bagi siswa, dimana di SD Negeri 1 Bakbakan dalam penerapan media video animasi pada pembelajaran IPAS sangat mempengaruhi motivasi belajar siswa, karena penyampaian materi yang menarik.

Hasil wawancara dengan guru wali kelas V menunjukkan bahwa sebelum menggunakan media video animasi, banyak siswa terlihat kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran IPAS. Namun setelah diterapkannya media video animasi ini, guru menyatakan bahwa siswa menjadi lebih semangat, antusias, aktif, dan tidak lagi menganggap pembelajaran tersebut membosankan. Melalui wawancara dengan Ibu Ni Komang Ida Riana, selaku wali kelas V menyatakan bahwa:

“Dulu siswa itu sering merasa bosan saat belajar IPAS, apalagi jika hanya membaca materi pada buku. Tapi setelah saya menggunakan media video animasi, mereka malah tertarik dan minta lagi. Mereka jadi aktif dalam pembelajaran seperti suka bertanya dan mampu memahami isi materi yang disampaikan melalui video animasi itu” (Wawancara 9 Mei 2025).

Sementara itu, wawancara dengan salah satu siswa kelas V atas nama I Made Anan Mahendra juga menguatkan temuan tersebut, yang menyatakan bahwa:

“Saya suka belajar pakai video animasi. Jadi seperti belajar sambil menonton. Saya bisa lebih cepat memahami materi yang disampaikan dan mampu menjawab soal yang diberikan” (Wawancara 9 Mei 2025).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa penggunaan media video animasi berhasil menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menumbuhkan motivasi belajar siswa. Dalam perspektif teori behaviorisme, keberhasilan ini merupakan hasil dari hubungan stimulus-respon yang diperkuat oleh reward yang diterima siswa dalam bentuk nilai atau pujian. Dengan demikian, implementasi media video animasi sebagai media pembelajaran tidak hanya merealisasikan perencanaan guru, tetapi juga secara teoritis didukung oleh pendekatan behaviorisme melalui pemberian stimulus yang tepat dan respon positif dari siswa yang menjadi indikator meningkatnya motivasi belajar siswa.

Dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan media video animasi memiliki tahapan. Tahapan dalam pembelajaran merupakan rangkaian proses yang harus dilalui agar kegiatan belajar mengajar berjalan efektif dan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sebelum menggunakan media video animasi dalam proses pembelajaran, terdapat tahapan-tahapan yang penting dilakukan, melalui wawancara dengan Ibu Ni Komang Ida Riana, selaku wali kelas V menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran dengan menggunakan media video animasi, tentu Ibu merencanakan tahapan-tahapannya terlebih dahulu, yang terdiri dari tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Dengan merencanakan tahapan tersebut, Ibu jadinya mengetahui apa yang nantinya akan diberikan kepada siswa” (Wawancara 9 Mei 2025).

Pernyataan dari Ibu Komang, diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Ida Bagus Agung Esasuryawan, selaku PLT kepala SD Negeri 1 Bakbakan Gianyar, yang menyatakan bahwa:

“Bapak sebagai PLT kepala sekolah, sangat mendukung penerapan pembelajaran dengan media video animasi ini karena dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa, karena siswa jadi tertarik dengan pembelajaran. Namun sebagai seorang guru sebelum

memulai proses pembelajaran harus merencanakan tahapan yang perlu dilakukan sebagai panduan saat proses pembelajaran berlangsung” (Wawancara 9 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan Ibu Ni Komang Ida Riana selaku guru wali kelas V, dalam menggunakan media video animasi pada proses pembelajaran, terdapat tiga tahapan yang perlu dilakukan agar kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif, adapun tahapannya yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Sementara itu, melalui hasil wawancara dengan PLT Kepala SD Negeri 1 Bakkaban Bapak Ida Bagus Agung Esasuryawan, seorang guru perlu merencanakan tahapan untuk proses pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman agar pembelajaran dengan menggunakan media video animasi dapat berjalan dengan lancar. Adapun tahapan-tahapan dalam pembelajaran dengan implementasi media video animasi dalam memotivasi siswa belajar pada pembelajaran IPAS kelas V Di SD Negeri 1 Bakkaban, Gianyar adalah sebagai berikut:

1) Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan suatu tahapan awal yang dimana guru wali kelas V melakukan berbagai persiapan dan perlengkapan yang diperlukan untuk memastikan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Persiapan ini mencakup penyusunan modul ajar dan pemilihan media pembelajaran video animasi yang sesuai dengan materi rantai makanan. Seorang guru perlu menyusun modul ajar terlebih dahulu sebelum mengajar di kelas. Menurut Irmaliya Izzah dkk. (2023:34), modul ajar adalah rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang berlaku dan diaplikasikan dengan tujuan untuk mencapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar berfungsi sebagai panduan dalam proses pembelajaran. Pada penyusunan modul ajar yang berperan penting adalah guru, guru akan diasah kemampuan berpikirnya untuk dapat berinovasi dalam modul ajar yang dibuatnya. Persiapan ini sangat penting karena akan mempengaruhi kelancaran pelaksanaan pembelajaran di kelas, peneliti memperoleh hasil wawancara dengan guru wali kelas V mengenai tahapan perencanaan pada penyusunan modul ajar. Sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Ni Komang Ida Riana, menyatakan bahwa:

“Sebelum pembelajaran dimulai, saya menyusun modul ajar terlebih dahulu yang mengacu pada capaian pembelajaran. Saya tetapkan dulu tujuan pembelajarannya, kemudian saya sesuaikan materi, metode, dan media yang akan digunakan yang menyesuaikan juga dengan kebutuhan siswa. Modul ajar ini sangat membantu saya karena membuat pembelajaran lebih terarah dan proses pembelajaran dapat berjalan efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai” (Wawancara 9 Mei 2025).

Maka, hasil wawancara dengan guru wali kelas V di SD Negeri 1 Bakkaban, menyatakan bahwa tahapan perencanaan pada pembelajaran dengan menggunakan media video animasi pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan, yaitu guru sebelum mulai proses pembelajaran yang dilakukan adalah menyusun modul ajar yang mengacu pada capaian pembelajaran yang dimana ditetapkannya tujuan pembelajaran, menyesuaikan materi yang akan dibahas yaitu rantai makanan, metode yang akan dipakai dan media pembelajaran yang akan digunakan untuk mendukung proses pembelajaran yang menyesuaikan dengan kebutuhan siswa. Modul ajar ini berfungsi sebagai panduan dan materi yang akan diajarkan kepada siswa agar lebih terarah dan dapat berjalan efektif. Modul ajar dirancang agar dapat berfokus pada tujuan dan strategi yang akan digunakan dalam implementasi media video animasi pada pembelajaran.

Selain menyiapkan modul ajar yang sesuai dengan materi rantai makanan, guru juga perlu menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran proses implementasi media video animasi. Sarana dan prasarana yang dimaksud mencakup berbagai aspek, misalnya guru memastikan ketersediaan alat bantu pembelajaran seperti jaringan internet,

LCD proyektor dan laptop, serta media pembelajaran video animasi yang sesuai. Adapun cara guru memilih video animasi yang akan digunakan sebagai bahan media pembelajaran yaitu: (1) Guru menonton beberapa video animasi yang isinya sesuai dengan materi rantai makanan yang akan diajarkan, (2) Guru menilai isi video secara menyeluruh, dengan memperhatikan penggunaan bahasa Indonesia yang mudah dipahami siswa, serta tampilan visualnya menarik dan berwarna, (3) Guru mempertimbangkan durasi video yang ideal berdurasi 3-7 menit, karena video yang terlalu panjang bisa membuat siswa kehilangan fokusnya, (4) Guru menyimpan video agar lebih mudah diakses saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam menggunakan media pembelajaran video animasi contoh variasi media yang digunakan diantaranya video animasi yang dicari lewat aplikasi youtube yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Dalam memanfaatkan media pembelajaran video animasi yang tersedia di youtube, pemilihan video didasarkan atas kesesuaian materi dengan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang ingin dicapai. Media pembelajaran video animasi dipilih karena mampu menyampaikan pembelajaran dengan memvisualisasikan materi atau konsep yang rumit dibayangkan menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa. Dalam video diperkenalkan komponen dari rantai makanan dan contohnya melalui gambar animasi yang didukung dengan audio, seperti proses rantai makanan dijelaskan langsung dengan memvisualisasikan gambar dari tumbuhan dan hewan bergerak yang kemudian di kelompokkan sesuai dengan peranya, dimana komponennya dijelaskan dengan mengabungkan suara yang didukung dengan teks. Hal ini membantu siswa dalam memahami rantai makanan dengan mudah karena dijelaskan langsung dengan contoh gambar yang berisi penjelasan dengan suara dan teks, sehingga terlihat seperti nyata. Apabila pemilihan varian video yang tidak menarik justru akan membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar.

Dengan diterapkannya video pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan materi akan dapat mendorong motivasi belajar siswa, sehingga siswa mampu memahami materi yang diajarkan. Implementasi ini tidak hanya meningkatkan partisipasi aktif siswa, tetapi juga dapat memperkaya cara belajar dengan pendekatan audiovisual. Selain itu, video animasi dari youtube memungkinkan siswa mengakses ulang materi pembelajaran kapan saja, baik di sekolah maupun di rumah. Dengan implementasi ini, proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual, menarik, dan sesuai dengan perkembangan teknologi bagi siswa saat ini. Adapun penjelasan mengenai implementasi media video animasi tentang rantai makanan dalam memotivasi siswa belajar pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 1 Bakbakan, Gianyar adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ni Komang Ida Riana selaku Guru Wali Kelas V SD Negeri 1 Bakbakan, Gianyar menyatakan bahwa:

“Ketika menggunakan media pembelajaran video animasi di dalam kelas saat proses pembelajaran, pemilihan video yang digunakan harus menyesuaikan dengan materi yang diajarkan. Jenis video animasi yang sering saya gunakan dari aplikasi youtube. Pemilihan video yang saya gunakan sesuai dengan acuan dari buku guru, buku siswa dan modul ajar. Terkadang saya juga mencari contoh-contoh video lain yang sesuai dengan pembelajaran” (Wawancara 9 Mei 2025).

Maka, hasil wawancara dengan guru wali kelas V di SD Negeri 1 Bakbakan, memperoleh data mengenai media video animasi yang digunakan dalam memotivasi siswa belajar pada pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Bakbakan, Gianyar yaitu video animasi yang digunakan oleh Ibu Komang dari aplikasi youtube yang sudah dipilih dengan menyesuaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, seorang guru mempunyai peranan penting dalam memilih media pembelajaran yang tepat, seperti dengan menggunakan media video animasi dalam penyampaian materi rantai makanan proses dan komponen dari rantai makanan disajikan dengan memvisualisasikan tumbuhan dan hewan yang sesuai dengan kelompoknya kemudian di dukung dengan penjelasan melalui audia serta teks, sehingga siswa dapat memahami materi dengan cara melihat langsung contoh gambar-gambar seperti nyata. Selain itu guru perlu mempertimbangkan beberapa hal penting yang harus diperhatikan agar penggunaan media video animasi ini dalam proses pembelajajaran benar-benar efektif dan optimal. Dalam pemilihan video animasi yang dipilih harus sesuai dengan acuan buku guru, buku siswa, dan modul ajar yang digunakan dalam pembelajaran, sehingga kebenaran isi materi dapat dipertanggung jawabkan serta bahasa yang digunakan dapat mudah dipahami oleh siswa. Hasil observasi di atas diperkuat dengan hasil wawancara mengenai jenis media pembelajaran dalam implementasi media video animasi dengan Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ni Komang Ida Riana selaku Guru Wali Kelas V SD Negeri 1 Bakkaban, Gianyar menyatakan bahwa:

“Dalam mengimplementasikan media pembelajaran, contoh yang saya gunakan disini video animasi. Video animasi tersebut saya dapatkan dari youtube yang sudah saya pilih sesuai dengan materi pembelajaran, videonya yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa serta penjelasan dan bahasa yang digunakanya sederhana. Penggunaan media video animasi tentunya dapat membantu saya dalam menjelaskan materi kepada siswa dengan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan sehingga siswa termotivasi untuk belajar” (Wawancara 9 Mei 2025).

Dapat dilihat dari penjelasan Ibu Komang, bahwa contoh media video animasi yang dipilih harus sesuai dengan materi pembelajaran, penjelasan materinya menarik sehingga siswa akan termotivasi untuk belajar memahami materi.

2) Tahap Pelaksanaan Pembelajaran

Pada umumnya proses belajar mengajar ialah interaksi antara guru dan siswa yang berlangsung secara terencana dengan tujuan mencapai perubahan perilaku siswa. Menurut Rizki, K dkk. (2021:2) menjelaskan bahwa kegiatan belajar dan mengajar adalah fungsi utama dan upaya strategis untuk mewujudkan tujuan institusional yang dilakukan oleh Lembaga pendidikan. Mereka menekankan bahwa seorang guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk mencapai keberhasilan belajar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ni Komang Ida Riana selaku guru wali kelas V SD Negeri 1 Bakkaban, menyatakan bahwa:

“Pada tahap pelaksanaan pembelajaran yang saya lakukan mengacu pada tiga komponen utama yaitu: pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada pendahuluan, biasanya saya membuka pembelajaran dengan menyapa siswa serta mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa. Video animasi saya tampilkan pada kegiatan inti pembelajaran, video yang diputar berdurasi sekitar 5 menit. Setelah video diputar biasanya saya mengajak siswa berdiskusi dan memberikan LKPD dengan dibimbing hingga selesai. Lalu pada penutupan bersama-sama merangkum materi pembelajaran yang telah dipelajari” (Wawancara 9 Mei 2025).

Hasil wawancara dengan guru wali kelas V Ibu Komang di SD Negeri 1 Bakkaban, memberikan pemahaman lebih mendalam dalam pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Pada pendahuluan, guru memulai dengan membangun suasana melalui sapaan dan mengaitkan materi dengan pengalaman sehari-hari siswa untuk menarik minat belajar siswa. Video animasi digunakan secara efektif pada kegiatan inti sebagai media pembelajaran yang mendukung penjelasan materi rantai

makanan secara visual dan menari. Setelah menonton video, siswa diajak berdiskusi dan diberi LKPD untuk memperkuat pemahaman materi pembelajaran. Pada penutup, guru bersama siswa merangkum kembali materi yang telah dipelajari. Berikut ini adalah penjelasan lebih detail mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi, termasuk pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup:

A. Pendahuluan

Pendahuluan pada pembelajaran adalah tahapan awal dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa secara mental dan fisik agar siap mengikuti pembelajaran. Pada kegiatan pendahuluan, guru biasanya melakukan beberapa aktivitas seperti menyapa siswa, mengecek kehadiran, menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan, serta mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau pengetahuan siswa sebelumnya. Selain itu, guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran sehingga siswa memahami apa yang akan dipelajari dan mengapa materi tersebut penting. Pendahuluan yang baik dapat meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa untuk mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan optimal.

B. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti dalam proses pembelajaran merupakan tahap utama dalam mengimplementasikan media video animasi dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini guru menayangkan video animasi dengan bantuan media LCD proyektor, guru menayangkan video animasi dengan memberikan arahan atau intruksi kepada siswa terkait isi dari video animasi agar siswa secara tidak langsung dapat terlibat dengan video animasi dengan kata lain adanya interaksi antara video animasi dengan siswa. Hal ini dilakukan guru dengan cara menekan jeda pada video lalu memberikan ruang kepada siswa untuk tanya jawab terkait video, setelah itu video animasi dilanjutkan kembali. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ni Komang Ida Riana selaku guru wali kelas V SD Negeri 1 Bakbakan, menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan inti pembelajaran, saya menggunakan media video animasi yang dimulai dari orientasi siswa pada masalah, pada tahap ini mulai ditayangkan video pembelajaran animasi, selanjutnya membimbing siswa dalam mengerjakan LKPD dan mempresentasikan hasilnya hingga selesai” (Wawancara 9 Mei 2025).

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Komang, pada kegiatan inti pembelajaran terdapat beberapa kegiatan diantaranya:

1) Orientasi Siswa pada masalah

Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi yang akan diberikan. Siswa menyimak video yang ditayangkan guru. Siswa menonton video pembelajaran tentang “Rantai Makanan”, dengan menyimak video pembelajaran yang ditayangkan guru. Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai materi yang telah dijelaskan.

2) Membimbing siswa

Guru memberikan siswa LKPD dan membimbingnya dengan memberikan arahan untuk mengerjakannya hingga mampu menyelesaikannya dan siap untuk dipresentasikan.

3) Mengevaluasi proses pemecahan masalah

Siswa berdiskusi dengan mempresentasikan hasil LKPD dan saling memberikan tanggapan antara satu dengan lainnya.

C. Penutup

Setelah kegiatan inti selesai, selanjutnya guru memasuki kegiatan penutup pembelajaran. Dalam tahap ini guru mengajak seluruh siswa untuk melakukan refleksi bersama mengenai apa yang telah mereka pelajari. Guru memulai berdiskusi dengan pertanyaan sederhana tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru memberikan umpan balik seperti memberikan apresiasi kepada siswa yang aktif bertanya, menjawab

atau menyelesaikan tugas dengan baik. Di akhir sesi guru bersama siswa merangkum atau menyimpulkan hasil belajar yang telah dilakukan.

pada tahap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan media video animasi pada mata pelajaran IPAS yang diajarkan oleh Ibu Komang selaku guru wali kelas V di SD Negeri 1 Bakbakan sudah baik. Guru dan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar antara lain: a) Siswa memiliki peningkatan motivasi dalam belajar, b) Siswa menjadi aktif dengan penggunaan media video animasi pada pembelajaran, dikarenakan siswa mampu berpikir kreatif dari hasil penayangan video pembelajaran, c) Meningkatnya hasil belajar, adapun penjelasan mengenai tanggapan siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media video animasi yang akan dijelaskan oleh Dewa Ayu Aris Trisnadewi dan I Ketut Angga Arya Putra selaku siswa kelas V di SD Negeri 1 Bakbakan adalah sebagai berikut:

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas V SD Negeri1 Bakbakan, Dewa Ayu Aris Trisnadewi berpendapat bahwa:

“Saya sangat senang belajar menggunakan media video animasi pada pembelajaran IPAS, karena ada suara dan teks yang menjelaskan secara terstruktur dan diberikan contoh-contohnya yang seperti nyata. Soalnya kalo baca buku, saya cepet bosan. Tapi kalau belajar dengan video, saya lebih tertarik karena saya dapat mengulang kembali bagian yang belum dipahami dan itu membuat saya lebih paham dan semakin mengerti” (Wawancara 16 Mei 2025).

Berdasarkan wawancara bersama siswa kelas V SD Negeri1 Bakbakan, I Ketut Angga Arya Putra berpendapat bahwa:

“Video animasi ini sangat membantu saya dalam memahami rantai makanan seperti prosesnya dan peran dari setiap makhluk hidup. Kalau pakai video, saya jadi lebih cepat mengerti karena dijelaskan dengan contoh visualnya serta penjelasannya juga bertahap sehingga menarik bagi saya untuk mempelajarinya” (Wawancara 16 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas V SD Negeri 1 Bakbakan, yang peneliti peroleh tentang pelaksanaan dari implementasi media video animasi tentang rantai makanan pada mata pelajaran IPAS yaitu siswa berpendapat bahwa video animasi membantu mereka lebih memahami materi dengan lebih mudah. Gaya penyampaian pembelajaran yang menarik dengan menggunakan media video membuat mereka lebih fokus dan tidak cepat bosan saat belajar IPAS, video animasi juga dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, sehingga siswa terlibat dalam proses pembelajaran.

3) Tahap Evaluasi

Dalam proses pembelajaran, evaluasi merupakan kegiatan untuk menilai apakah sesuatu sudah berjalan dengan baik atau belum. Arfan dkk. (2024: 9-16) menyatakan bahwa evaluasi ialah proses untuk menilai efektivitas pengalaman belajar dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah diterapkan. Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa dengan tujuan yang telah ditetapkan. Melalui evaluasi, guru dapat mengetahui apakah strategi yang digunakan sudah sesuai, apakah siswa mengalami kesulitan, dan bagian mana yang perlu diperbaiki untuk kemajuan siswa. Setiap kompetensi dasar mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Berdasarkan penjelasan tersebut adapun tahapan evaluasi yang dilakukan guru SD Negeri 1 Bakbakan meliputi:

1. Penilaian Sikap (Afektif)

Penilaian sikap merupakan cara guru untuk mengetahui perilaku dan kebiasaan siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Sikap yang biasanya dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Sikap

spiritual berkaitan dengan hubungan kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang terlihat dari perilaku seperti berdoa sebelum dan sesudah belajar. Sedangkan, sikap sosial berkaitan dengan bagaimana siswa berinteraksi dengan orang lain.

Pada pembelajaran yang dilakukan di SD Negeri 1 Bakbakan, guru melakukan penilaian dengan cara: (1) rasa tanggung jawab dalam tugas yang diberikan guru, (2) sikap siswa dalam pembelajaran, misalnya menyimak video pembelajaran yang ditampilkan di depan kelas dengan baik. Dengan demikian guru mampu menilai sikap yang dimiliki siswa dalam belajar. Terkait dengan pembahasan di atas, adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Ni Komang Ida Riana selaku guru wali kelas V SD Negeri 1 Bakbakan, menyatakan bahwa:

“Penilaian sikap pada siswa dapat saya lihat melalui bagaimana respon atau sikap siswa ketika guru menggunakan media video animasi dalam proses pembelajaran dan saat guru menjelaskan materi serta kedisiplinan siswa saat mengerjakan tugas yang saya berikan sangat berpengaruh pada penilaian sikap” (Wawancara 9 Mei 2025).

Dengan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap dapat dilakukan dengan mengamati respon mereka terhadap penggunaan media pembelajaran video animasi. Melalui media tersebut, guru dapat melihat antusias atau sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung dan lingkungan sekitarnya, serta tanggung jawab siswa saat mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa penilaian sikap tidak hanya terbatas pada aktivitas akademik, tetapi juga tercermin dari perilaku siswa dalam kehidupan di sekolah.

2. Penilaian Pengetahuan (Kognitif)

Penilaian pengetahuan dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi pelajaran yang telah diajarkan. Penilaian pengetahuan biasanya didasarkan pada standar kompetensi dan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dari penilaian ini kemudian dijadikan acuan dalam menentukan keberhasilan siswa yang dibuat dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi. Angka didapat melalui tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang diperoleh dari tes atau tugas yang telah dikerjakan siswa. Predikat menggambarkan kualitas pencapaian siswa berdasarkan rentang nilai tertentu. Misalnya predikat A menunjukkan bahwa siswa sangat baik dalam menguasai materi, B untuk baik dan seterusnya. Deskripsi ialah penjelasan tertulis yang memberikan gambaran lebih rinci tentang kemampuan dan pencapaian siswa serta membantu memahami apa yang perlu diperbaiki dan yang sudah dikuasai dengan baik. Adapun teknik penilaian pengetahuan yang dilakukan oleh guru di SD Negeri 1 Bakbakan yaitu berdasarkan wawancara dengan Ibu Ni Komang Ida Riana selaku guru wali kelas V SD Negeri 1 Bakbakan, menyatakan bahwa:

“Dalam penilaian pengetahuan biasanya saya menggunakan berbagai bentuk tes, seperti soal pilihan ganda, isian singkat, atau uraian. Selain itu, saya juga kadang melakukan tanya jawab langsung untuk menguji pemahaman mereka secara lisan. Hasil penilaian biasanya saya olah dalam bentuk nilai angka, kemudian saya ubah ke predikat, misalnya A,B,C dan seterusnya. Dengan ini siswa dan orang tua memahami hasil belajar dengan lebih baik” (Wawancara 9 Mei 2025).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai bentuk tes seperti pilihan ganda, isian singkat, uraian dan tanya jawab langsung untuk menilai pengetahuan siswa. Hasilnya disajikan dalam bentuk angka, predikat, dan deskripsi, agar siswa serta orang tua dapat memahami pencapaian belajar secara lebih jelas.

3. Penilaian Keterampilan (Psikomotor)

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam tindakan nyata. Penilaian keterampilan yang dilakukan guru di SD Negeri 1 Bakbakan yaitu dengan cara memberikan penugasan yang berhubungan dengan kreatifitas siswa yang berkaitan dengan memperhatikan kerapian, kreatifitas kerajinan yang dibuat dari segi waktu, ketepatan waktu pengumpulan, hal ini bisa berpengaruh pada proses penilaian. Dengan demikian, adapun hasil wawancara dengan Ibu Ni Komang Ida Riana selaku guru wali kelas V SD Negeri 1 Bakbakan, menyatakan bahwa:

“Penilaian keterampilan pada pembelajaran, saya lakukan dengan cara memeriksa hasil penugasan dilihat dari segi kerapian, ketepatan waktu pengumpulan, dan kreatifitas. Selain itu keaktifan siswa dalam pembelajaran misalnya aktif bertanya, aktif menjawab soal yang diberikan guru bisa dijadikan bahan penilaian keterampilan siswa” (Wawancara 9 Mei 2025).

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa, penilaian keterampilan pada pembelajaran di SD Negeri 1 Bakbakan dilakukan guru dengan beberapa cara diantaranya dengan cara memeriksa hasil penugasan yang dilihat dari segi kerapian, ketepatan waktu pengumpulan dan kreatifitas pengembangan jawaban dan juga dengan menilai keaktifan siswa dalam bertanya maupun menjawab soal selama proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan dari tahap evaluasi berikut adalah kesimpulan dari pada tahap evaluasi implementasi media pembelajaran video animasi, ditemukan bahwa proses penilaian difokuskan pada peningkatan motivasi belajar dan pemahaman siswa terhadap materi IPAS rantai makanan. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap perilaku siswa selama pembelajaran, seperti fokus mengamati penyampaian materi, keikutsertaan dalam menjawab pertanyaan, antusias mengikuti pembelajaran hingga akhir, dan mampu menyelesaikan tugas yang diberikan mengenai materi yang telah dipaparkan melalui media pembelajaran video animasi.

Hal ini sejalan dengan teori behaviorisme, terutama Ivan Petrovich Pavlov (1849-1936), yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui interaksi stimulus dan respon. Dalam hal ini, media pembelajaran video animasi berperan sebagai stimulus yang menarik dan menyenangkan, sementara respon yang ditunjukkan siswa berupa antusias mengikuti selama proses pembelajaran berlangsung. Penguatan positif diberikan dalam bentuk pujian dari guru yang mendorong motivasi belajar siswa terus berulang.

Dengan demikian, tahap evaluasi menunjukkan bahwa media pembelajaran video animasi bukan hanya alat bantu mengajar, tetapi juga sarana stimulus efektif yang mendorong perilaku siswa dalam memotivasi belajar. Evaluasi ini membuktikan bahwa penggunaan stimulus yang menarik dan penguatan positif mampu meningkatkan motivasi belajar siswa serta pemahaman siswa secara signifikan dalam proses pembelajaran.

3. Dampak dari implementasi media video animasi dalam memotivasi siswa belajar pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 1 Bakbakan, Gianyar

Dampak adalah akibat atau konsekuensi yang timbul dari suatu tindakan, kebijakan, keputusan atau peristiwa tertentu. Dampak dapat berupa efek yang mungkin terjadi di masa depan dan bisa bersifat baik maupun buruk tergantung konteksnya. Secara umum, dampak mencerminkan hubungan sebab-akibat, di mana suatu hal menyebabkan dampak tertentu yang tidak selalu langsung terlihat, melainkan bisa bersifat tersembunyi atau tidak dinyatakan secara jelas. Teori Motivasi digunakan untuk membedah rumusan masalah kedua yaitu Bagaimana dampak dari implementasi media video animasi dalam memotivasi siswa belajar pada pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Bakbakan, Gianyar. Menurut Abraham Maslow (1943) yang mengembangkan konsep hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi secara berurutan, dari yang paling rendah hingga paling

tinggi. Kebutuhan paling tinggi berada di puncak, sehingga untuk mencapainya perlu memenuhi semua kebutuhan yang berada dibawahnya dengan baik.

Dalam konteks pendidikan, seorang guru perlu memahami kebutuhan yang dibutuhkan siswanya agar dapat memberikan dorongan yang tepat. Motivasi ialah pendorong yang mendorong individu dalam melaksanakan suatu hal. Dorongan ini mampu berupa keinginan, kebutuhan atau faktor lain yang mempengaruhi sikap dan tindakan seseorang. Menurut D. Astuti (2022:17) motivasi muncul dari bagaimana seseorang berinteraksi dengan situasi yang dihadapi. Ketika siswa berada dalam kondisi belajar yang nyaman dan menarik, dimana kebutuhannya sudah terpenuhi situasi tersebut dapat memotivasi siswa dalam belajar, sebab siswa memahami materi pembelajaran, sehingga akan bersemangat untuk belajar. Pada proses pembelajaran kebutuhan siswa dapat dipenuhi melalui suatu dorongan atau dukungan, yang dimana guru dapat mendukung proses pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti melalui implementasi media pembelajaran berbasis video animasi dalam penyampaian materi. Penggunaan media video animasi dalam proses belajar berdampak terhadap beberapa perkembangan siswa. Melalui wawancara dengan Ibu Ni Komang Ida Riana, selaku wali kelas V menyatakan bahwa:

“Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media video animasi, tentu Ibu dapat melihat dampak yang terjadi pada siswa yaitu memberikan perubahan yang lebih positif, selain itu penggunaan media video animasi yang juga memberikan dampak positif bagi guru” (Wawancara 9 Mei 2025).

Pernyataan dari Ibu Ni Komang Ida Riana, diperkuat dengan hasil wawancara bersama Bapak Ida Bagus Agung Esasuryawan, selaku PLT kepala SD Negeri 1 Bakbakan, yang menyatakan bahwa:

“Penggunaan media video animasi dalam proses pembelajaran memberikan dampak besar bagi siswa pada motivasi belajarnya, dimana penggunaan media pembelajaran yang tepat dapat memberikan dampak yang positif terhadap siswa maupun guru dalam proses belajar mengajar” (Wawancara 9 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru wali kelas V yang diperkuat dengan wawancara dengan PLT Kepala SD Negeri 1 Bakbakan, yang menyatakan bahwa dengan menggunakan media video animasi yang tepat dalam proses belajar mengajar akan memberikan banyak pengaruh positif terhadap perkembangan siswa. Irawan dkk. (2021: 214) menyatakan bahwa penggunaan media video animasi bisa memberi bantuan bagi siswa dalam memperoleh pemahaman terkait materi yang telah diberikan dengan lebih mudah, sebab tayangan video animasi yang beragam akan membuat siswa tertarik serta fokus dalam menjalani pembelajaran sehingga dapat memotivasi siswa belajar. Dampak dari implementasi media video animasi dalam memotivasi siswa belajar pada pembelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 1 Bakbakan, Gianyar yaitu: (1) Dampak terhadap siswa, dan (2) Dampak terhadap guru. Adapun pembahasannya sebagai berikut:

1) Dampak Terhadap Siswa

A. Memudahkan Siswa Memahami Materi Pembelajaran

Proses belajar yang hanya monoton menggunakan buku membuat siswa lebih cepat bosan dalam pembelajaran terlebih lagi bagi siswa-siswa yang tidak terlalu suka membaca buku. Maka dari itu proses pembelajaran diperlukan yang bervariasi dimana dapat memudahkan siswa memahami isi dari materi pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Putu Diah Meyka Wulandari selaku salah satu siswa kelas V SD Negeri 1 Bakbakan Gianyar, Putu Diah Meyka Wulandari menjelaskan:

“Pada saat belajar IPAS menggunakan video animasi, menurut saya seru karena penjelasan dari materi rantai makanan dijelaskannya dengan contoh-contoh yang dapat

dilihat dan didengar juga ada penjelasan berupa teksnya. Jadi saya merasa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran daripada hanya menggunakan buku saja kadang bingung dan merasa bosan” (Wawancara 16 Mei 2025).

Berdasarkan wawancara tersebut, dapat dijelaskan bahwa pembelajaran IPAS materi rantai makanan pada kelas V di SD Negeri 1 Bakkakan, dengan menggunakan media video animasi lebih memudahkan siswa memahami isi materi pembelajaran dibandingkan proses pembelajaran yang hanya berpatokan pada buku saja yang kadang membuat siswa merasa bingung dan bosan.

B. Menumbuhkan Motivasi Belajar dan Meningkatkan Rasa Ingin Tahu Siswa

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi didefinisikan sebagai berikut, munculnya dorongan baik dari dalam maupun luar diri individu guna melaksanakan sebuah aktivitas dengan maksud tertentu. Menurut Sardiman (2018:75) menyatakan bahwa motivasi merupakan seluruh kekuatan pendorong yang melekat pada diri siswa, yang membangkitkan minat agar belajar serta dapat memastikan keberlangsungan serta arahan pada pembelajaran, agar tujuan yang dikendaki pada kegiatan belajar berhasil tercapai. Dalam kegiatan pembelajaran, motivasi belajar sangat diperlukan oleh siswa yaitu untuk menumbuhkan daya tarik, rasa senang dan membangkitkan keinginan belajar siswa, supaya tahapan belajarnya terlaksana dengan baik. Siswa yang memiliki motivasi yang kuat, akan ada ketertarikan pada diri siswa dalam melakukan kegiatan belajar dengan baik. Sehingga dengan penggunaan media video animasi dalam pembelajaran dapat menumbuhkan motivasi belajar pada diri siswa agar merangsang dan mendorong siswa untuk belajar dengan cara menarik dan menyenangkan. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Ni Komang Ida Riana selaku Guru Wali Kelas V SD Negeri 1 Bakkakan, yang menyatakan:

“Saya menggunakan media pembelajaran video animasi untuk membahas materi, melalui media pembelajaran video animasi dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari keaktifan dan semangat siswa untuk belajar, seperti siswa aktif bertanya maupun menjawab mengenai materi pembelajaran dan siswa juga fokus mengikuti hingga akhir pembelajaran karena mereka merasa tertarik dan ingin tahu. Media video animasi tersebut memaparkan materi dengan jelas, selain itu siswa juga antusias dalam menyaksikan pemutaran video tentang materi yang di dukung dengan contoh dan penjelasan yang menarik” (Wawancara 9 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Komang dapat dijelaskan bahwa implementasi media video animasi pada mata pembelajaran IPAS dalam memotivasi siswa belajar pada kelas V di SD Negeri 1 Bakkakan Gianyar sangat berperan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar. Media ini memiliki daya tarik tersendiri karena menggabungkan antara elemen visual, audio dan gerak yang dapat menyajikan materi pembelajaran dalam bentuk video. Ketika siswa menonton video animasi, mereka tidak hanya mendengar penjelasan tetapi juga melihat contoh- contoh gambar yang terlihat seperti nyata dan di dukung juga dengan penjelasan berupa teks. Media ini sangat membantu terutama pada mata pelajaran IPAS materi rantai makanan yang sulit dibayangkan jika hanya dijelaskan secara lisan. Dengan video animasi, materi ini bisa disampaikan dengan memvisualisasikan konsep materi yang dibahas sehingga siswa dapat melihat dan mendengar secara langsung contoh dan penjelasannya melalui video yang memudahkan siswa dalam memahami dan mengingatnya.

Implementasi media video animasi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran pemilihan videonya bisa disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan dari pembelajaran. Bahkan, media pembelajaran video animasi ini dapat ditonton ulang oleh siswa di luar jam pelajaran karena dapat diakses langsung di youtube, sehingga dapat membantu mereka

belajar di rumah. Pembelajaran IPAS khususnya materi rantai makanan cukup susah untuk siswa SD, selain itu guru juga kesulitan dalam penyampaian materi pelajaran apabila tidak menggunakan alat bantu media pembelajaran video animasi. Salah satu kesulitan yang sering dialami oleh guru ialah tidak semua materi pembelajaran dapat dijelaskan secara lisan, melainkan memerlukan contoh langsung yang dapat dilihat siswa, mengingat cakupan materi pembelajaran yang sangat luas dan beragam. Oleh karena itu, implementasi media video animasi dapat menumbuhkan motivasi dan rasa ingin tahu siswa dalam belajar serta dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Media video animasi sangat efektif dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa karena penjelasan materinya yang menarik dan mudah dipahami.

C. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan ukuran yang menunjukkan bagaimana siswa melakukan sesuatu selama proses pembelajaran. Hasil belajar diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf, maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh siswa. Hasil belajar siswa dapat meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan kognitif (tingkah laku). Menurut Ikhsan (2022:174) keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur dengan memeriksa hasil belajarnya. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi pada akhir pembelajaran atau akhir semester yang bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Ibu Ni Komang Ida Riana selaku wali kelas V mengatakan bahwa:

“Melalui penggunaan media video animasi dalam proses belajar pada mata pelajaran IPAS ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari pemerolehan nilai evaluasi pada siswa pada akhir pembelajaran. Nilai mereka lebih baik, karena mereka bisa mengingat dan memahami materi dengan lebih jelas. Saya juga melihat siswa menjadi banyak terlibat dalam pembelajaran, mereka lebih aktif bertanya dan fokus berpartisipasi dalam diskusi setelah pemutaran materi melalui video animasi yang menarik” (Wawancara 9 Mei 2025).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Komang dapat disimpulkan bahwa implementasi media video animasi pada proses pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran IPAS memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa. Salah satu perubahan yang paling terlihat adalah meningkatnya hasil belajar siswa yang dapat dilihat dari pemahaman siswa terhadap materi pelajaran melalui hasil evaluasi yang dilakukan guru setelah pembelajaran berlangsung, dimana nilai siswa cenderung lebih tinggi dibandingkan sebelum penggunaan media video animasi. Siswa menjadi lebih mudah mengingat dan memahami materi yang dijelaskan dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami.

2) Dampak Terhadap Guru

A. Memudahkan Guru Dalam Menyampaikan Materi Pembelajaran

Penggunaan media video animasi dalam pembelajaran IPAS, terutama pada materi rantai makanan memberikan banyak kemudahan bagi seorang guru dalam proses menyampaikan konsep materi kepada siswa. Materi rantai makanan mencakup penjelasan dari proses, komponen dan peran dari masing-masing makhluk hidup yang dimana pada materi ini siswa sering merasa susah memahami karena memerlukan imajinasi untuk memahaminya. Dengan media video animasi, guru bisa memvisualisasikan dengan jelas bagaimana contoh tumbuhan dan hewan yang memiliki peran dan komponen masing-masing dalam proses rantai makanan, serta memberikan penjelasan melalui audio yang juga didukung dengan teks yang dapat memperjelas bagaimana proses rantai makanan tersebut.

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Komang selaku Guru Wali Kelas V SD Negeri 1 Bakkakan, Ibu Ni Komang Ida Riana menjelaskan:

“Sebagai guru dalam menjelaskan materi memerlukan suatu media yang dapat membantu guru dalam proses pembelajaran. Dengan diimplementasikannya media pembelajaran video animasi ini dapat memudahkan saya untuk penyampaian materi kepada siswa. Misalnya dalam menjelaskan materi rantai makanan yang penjelasannya didukung dengan gambar-gambar yang terlihat seperti nyata yang berisi suara dan teks, sehingga siswa tertarik dan mudah memahami materi pembelajaran” (Wawancara 9 Mei 2025).

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Ni Komang Ida Riana, dapat dijelaskan bahwa dengan penggunaan media video animasi pada pembelajaran IPAS khususnya pada materi rantai makanan memberikan dampak yang positif. Media ini membantu guru dalam menyampaikan materi kepada siswa dengan menarik dan jelas. Selain itu penggunaan media video animasi menciptakan suasana kelas yang lebih hidup, dimana siswa menjadi aktif untuk bertanya dan fokus dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa implementasi media pembelajaran video animasi, memberikan dampak positif bagi seluruh elemen pembelajaran, yaitu peserta didik dan guru. Dampak terhadap siswa terlihat dari meningkatnya motivasi belajar mereka, seperti antusias dan fokus mengikuti pembelajaran hingga selesai, mampu memahami materi serta menjawab maupun bertanya terhadap materi pembelajaran. Media pembelajaran video animasi membuat siswa merasa tertarik dan semangat untuk belajar karena sambil menonton, sehingga suasana belajar menjadi menyenangkan dan tidak monoton. Bagi guru, penggunaan media ini mempermudah dalam menyampaikan materi yang sebelumnya dianggap sulit dan membosankan bagi siswa belajar IPAS. Dampak ini sejalan dengan pandangan teori motivasi menurut Abraham Maslow (1943), yang mengembangkan konsep hierarki kebutuhan yang harus dipenuhi, dalam pendidikan seorang guru perlu memahami kebutuhan yang dibutuhkan siswanya agar dapat memberikan dorongan yang tepat. Dalam hal ini, pada proses pembelajaran kebutuhan siswa dapat dipenuhi melalui suatu dorongan atau dukungan, yang dimana guru dapat mendukung proses pembelajaran dengan memenuhi kebutuhan belajar siswa, seperti melalui implementasi media pembelajaran berbasis video animasi dalam penyampaian materi. Dengan dipenuhinya kebutuhan dalam belajar dengan menggunakan media video animasi dalam proses belajar berdampak terhadap meningkatnya motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan penyajian hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya mengenai Implementasi Media Video Animasi Dalam Memotivasi Siswa Belajar Pada Pembelajaran IPAS Kelas V Di Sekolah Dasar Negeri 1 Bakkakan Gianyar dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Tahapan pembelajaran dengan implementasi media video animasi dalam memotivasi siswa belajar pada pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar Negeri 1 Bakkakan Gianyar yaitu ada tiga tahap: a) tahap perencanaan, dimana pada tahap ini guru menyusun modul ajar terlebih dahulu, pemilihan media video animasi dan menyiapkan perangkat media pembelajaran yang mendukung materi yang akan diajarkan, b) tahap pelaksanaan, pada proses pembelajaran menggunakan media video animasi diawali dengan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup, dan c) tahap evaluasi, dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian kompetensi siswa dengan tujuan yang telah ditetapkan.
2. Dampak dari implementasi media video animasi dalam memotivasi siswa belajar pada

pembelajaran IPAS kelas v di Sekolah Dasar Negeri 1 Bakbakan gianyar yaitu sebagai beriku : (1) dampak terhadap siswa dan (2) dampak terhadap guru.

Saran

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan maka saran yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut:

1. Guru kelas V di SD Negeri 1 Bakbakan dalam Implementasi media video animasi pada pembelajaran disarankan untuk dapat menambah variasi video pembelajaran yang lebih menarik yang menyesuaikan tingkat pemahaman siswa, sehingga siswa dapat termotivasi dan lebih senang dalam mengikuti pembelajaran.
2. Guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan implementasi video animasi, diharapkan untuk tetap kreatif pada saat menyajikan materi pembelajaran, seperti dengan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, memotivasi siswa dengan memberikan suatu penghargaan yang sederhana sehingga siswa akan lebih semangat.
3. Kepala sekolah perlu memberikan dukungan lebih terhadap inovasi pembelajaran yang berbasis teknologi. Dengan memberikan peluang untuk guru dalam mengembangkan kreatifitasnya dengan berbagai metode pembelajaran yang berbasis video animasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adil, A., Liana, Y., & Mayasari, R. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif: Teori dan Praktik. Sumatera Barat : Get Press Indonesia.
- Aini, N., Zuliani, R., & Rini, C. P. (2021). "Pengaruh Media Video Animasi Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SDN 20 Pagi Jakarta Timur." Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial, 3(3), 417–426. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1505>
- Ariani, N., Masruro, Z., Saragih, S. Z., Hasibuan, R., Simamora, S. S., & Toni. (2022). Belajar Dan Pembelajaran. Bandung : Widina Bhakti Persada Bandung.
- Arif, S., & Muthoharoh, A. N. (2021). "Penggunaan Media Audio Visual Berbasis Powtoon untuk Meningkatkan Kemampuan Representasi IPA di Tengah Pandemi Covid-19." Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran, 9(2), 79–91. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/dimensi/article/view/3607>
- Artika, D. (2018). Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Dep.Pend. Dan Kebudayaan.1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka.
- Astuti, D. (2022). Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VII SMPN 2 Padang Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Astuti, M. W., Cahyadi, F., & Budiman, M. A. (2024). "Media Video Animasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar." Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar, 6(2), 239–247.
- Didik Prawira Putra, I. P., Manu Okta Priantini, D. A. M., & Astra Winaya, I. M. (2021). "Pengembangan Video Animasi Pembelajaran Interaktif Berbasis Tri Hita Karana Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD." Jurnal Ilmiah Pendidikan Citra Bakti, 8(2), 325–338. <https://jurnalilmiahcitrabakti.ac.id/jil/index.php/jil/article/view/344>
- Fauziah, S., Ali, A., & Syarifin, A. (2022). "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Kisah Teladan Nabi Muhammad Dengan Menggunakan Video Animasi Pada Siswa Kelas V SD Negeri 15 Kepahiang." Jurnal Pendidikan Tematik, 3(1), 403–409. <https://www.siducat.org/index.php/jpt/article/view/557>
- Fauziah, Saputri, S. A., & Rustini, T. (2023). "Penggunaan Media Audio Visual Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar." Jurnal Dirasah, 6(1), 125–135. <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah/article/view/789>
- Hardani, Auliya, N. H., Andriani, H., & Fardani, R. A. (2021). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta : CV. Pustaka Ilmu Group.
- Herwati, Ariffin, M. M., Rahayu, T., Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., Aniyati, K., Haryanto, T., Putri, S. S., & Kristanto, B. (2023). Motivasi Dalam Pendidikan. Malang : PT.

- Literasi Nusantara Abadi Grup.
- Hidayat, R., & Abdillah. (2019). Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya. Medan : Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Ikhsan, K. N. (2022). Sarana Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 119–127. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1447>
- Irawan, T., Dahlan, T., & Fitriani, F. (2021). “Analisis Penggunaan Media Video Animasi Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7(01), 212–225.
- Irmaliya Izzah Salsabilla, Erisya Jannah, J. (2023). “Analisis Modul Ajar Berbasis Kurikulum Merdeka.” *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(1), 33–41. <https://jurnal.fkip.samawa-university.ac.id/JLPI/article/view/384/320>
- Irsalulloh, D. B., & Maunah, B. (2023). “Peran Lembaga Pendidikan Dalam Sistem Pendidikan Indonesia.” *Jurnal Pendidikan dalam situs*, 04(02), 17–26. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendidikdas/article/view/164>
- Jelita, M., Ramadhan, L., Pratama, R., Andy, Yusri, F., & Yarni, L. (2023). Teori Belajar Behavioristik. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(3), 404–411. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/16174/12372>
- Kadarudin. (2021). Penelitian di Bidang Ilmu Hukum (Sebuah Pemahaman Awal). Yogyakarta : Formaci.
- Kusumawati, E. (2023). Metodologi penelitian langkah-langkah metodologi penelitian yang sistematis. Kalimantan Tengah : PT. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Mashuri, D. K. (2020). “Pengembangan Media Pembelajaran Video Animasi untuk Sekolah Dasar Kelas V.” *Jpgsd*, 08(05), 893–903.
- Naamy, N. (2019). METODOLOGI PENELITIAN KUALITATIF Dasar-Dasar & Aplikasinya. Mataram : Pusat Penelitian dan Publikasi Ilmiah LP2M UIN Mataram.
- Niam, M. F., Rumahlewang, E., Umiyati, H., Dewi, N. P. S., Atiningsih, S., Haryati, T., Magfiroh, I. S., Anggraini, R. I., Mamengko, R. P., Fathin, S., Mola, M. S. R., Syaifudin, A. A., & Wajid, F. (2024). METODE PENELITIAN KUALITATIF. Bandung : Widina Media Utama.
- Pagarra, H., Syawaluddin, A., Kismanto, W., & Sayidiman. (2022). Media Pembelajaran. Makassar : Badan Penerbit UNM.
- Pramista, A. Z. S., Halifah, M. N., Qodriyah, R. S., & Zainu, S. A. (2024). “Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Sekolah Dasar.” *JIPSOS: Jurnal Inovasi Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 32–41. <https://ejournal.uniramalang.ac.id/index.php/jipsos/article/view/4981>
- Ramadhan, M. (2021). Metode Penelitian. Surabaya : Cipta Media Nusantara.
- Rizky Fadilla, A., & Ayu Wulandari, P. (2023). “Literature Review Analisis Data Kualitatif: Tahap Pengumpulan Data.” *Mitita Jurnal Penelitian*, 1(3), 34–46. <https://jurnalmitita.univpasifik.ac.id/index.php/mjp/article/view/47>
- Rosmita, E., Sampe, P. D., & Adji, T. P. (2024). Metode Penelitian Kualitatif. Padang : CV. Gita Lentera.
- Sae, H. L., & Radia, E. H. (2023). “Media Video Animasi Dalam Pembelajaran IPA Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD.” *Indonesian Journal of Education and Social Sciences*, 2(2), 65–73. <https://ejournal.papanda.org/index.php/ijess/article/view/474>
- Sahir, & Hafni, S. (2021). Metodologi Penelitian. Jogjakarta : KBM Indonesia.
- Samsu. (2017). Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods, serta Research & Development. Jambi: usat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA).
- Sardiman. (2018). Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar. Depok : Rajawali Pers.
- Satriyawan, A. N., Asroriah, F., & Sumarno. (2024). Implementasi Kurikulum Berbasis Pesantren. Sumatra Barat : CV Aska Pusaka.
- Sugiyono. (2012). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). Metode penelitian kualitatif untuk penelitian yang bersifat eksploratif, enterpretif, interaktif dan konstruktif. Bandung : Alfabeta.
- Suhelayanti, Z, S., Rahmawati, I., Tantu, Y. R. P., Kunusa, W. R., Suleman, N., Nasbey, H.,

- Tangio, J. S., & Anzelina, D. (2023). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS). Jakarta : Yayasan Kita Menulis.
- Sulfiana Firman, H. B. (2024). Studi Literatur: Analisis Penggunaan Media Video pada Mata Pelajaran IPA di SD. INKUIRI: Jurnal Pendidikan IPA, 13(1), 42–52. <https://jurnal.uns.ac.id/inkuiri/article/view/80643/45390>
- Yuyun, A., & Sutiah. (2023). “Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Aplikasi Canva untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa.” Journal Of islamic Education, 9(1), 64–72.